# BAB III

# PAPARAN DATA PENELITIAN

## A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitihan.

### 1. Deskripsi Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 dari fenomena yang terjadi, yang akan memungkinkan dapat memberi informasi atas komunikasi sosial yang digunakan dalam penggunaan bahasa dan penyatuan budaya sehingga dapat menjelaskan permasalahan fenomena Mahasiswa pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2011. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Devi Dwi Wijayanti

Devi adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Semester 8, Devi berasal dari kota Tulungangung, berusia 22 tahun.

b. Dwi Astutik

Dwi adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Semester 8, Dwi berasal dari kota Nganjuk, berusia 23 tahun.

c. Putri Novita

Putri adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Semester 8, Putri berasal dari kota Mojokerto, berusia 22 tahun.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fikriyah

Fikriyah atau yang biasa dipanggil Fay adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Semester 8, Fay berasal dari kota Gresik, berusia 21 tahun.

e. Anifatul Jannah

Anifa adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Semester 8, Anifa berasal dari kota Sidoarjo, berusia 22 tahun.

Mayoritas banyak Mahasiswa Pendatang yang menuntut ilmu di Prodi Ilmu Komnikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini. Jumlah Mahasiswa Pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 yaitu 79 Mahasiswa dari Jumlah keseluruhan mahasiswa di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 yaitu 103. 79 Mahasiswa Pendatang dari asal kota yang berbeda-beda, dari 17 asal kota yaitu dari kota Sidoarjo, Mojokerto, Gresik, Jombang, Nganjuk, Lamongan, Tulungagung, Probolinggo, Magetan, Situbondo, Tuban, Rembang, Bojonegoro, Pasuruan, Pamekasan, Sampang dan Sumenep. Adapun yang berasal dari kota Surabaya yaitu 24 Mahasiswa dari kota Surabaya.[53]

[53] Sumber : Data Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 1
Jumlah Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011

| No | Asal Kota Mahasiswa Pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Surabaya | 24 |
| 2. | Sidoarjo | 31 |
| 2. | Mojokerto | 7 |
| 3. | Gresik | 13 |
| 4. | Lamongan | 7 |
| 5. | Jombang | 2 |
| 6. | Nganjuk | 2 |
| 7. | Tulungagung | 1 |
| 8. | Tuban | 3 |
| 9. | Magetan | 1 |
| 10. | Situbondo | 1 |
| 11. | Rembang | 1 |
| 12. | Probolinggo | 1 |
| 13. | Bojonegoro | 2 |
| 14. | Pasuruan | 1 |
| 15. | Pamekasan | 1 |
| 16. | Sampang | 2 |
| 17. | Sumenep | 2 |
| | TOTAL | 103 |

*Sumber : Data Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Profil Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Program Studi Ilmu Komunikasi merupakan salah satu program studi di Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya. Program Studi ini berdiri pada tahun 2000 sebagai tindak lanjut dari wider mandate yang memberikan izin pada UIN Sunan Ampel Surabaya untuk membuka program studi non-Studi Islam. Saat ini Program Studi Ilmu Komunikasi telah mendapatkan status akreditasi B. Ada pun Visi Misi Prodi Ilmu Komunikasi yaitu:

a. Visi Prodi Ilmu Komunikasi

"Pusat Pengembangan Ilmu Komunikasi yang Unggul" berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.

b. Misi Prodi Ilmu Komunikasi

1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an yang memiliki keunggulan dan berwawasan global.
2) Mengembangakan riset ilmu komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3) Melaksanakan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif ilmu komunikasi.

c. Standar Kompetensi Lulusan Prodi Ilmu Komunikasi

Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa (landasan kepribadian) sebagai dasar bagi kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kompetensi dasar lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai berikut :

1) Memiliki ilmu tentang Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dalam menjalankan profesinya
2) Memiliki ketrampilan berbahasa Indonesia dan Asing yang menunjang profesinya.
3) Memiliki kecakapan partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4) Memiliki sikap ilmiah dan bertanggung jawab terhadap ilmunya

Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di program studi. Adapun kompetensi utama lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai berikut :

1) Memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta memecahkan permasalahan komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an
2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi program komunikasi dalam berbagai konteks lokal dan global berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.
3) Memiliki motivasi, sikap, dan perilaku sesuai dengan etika profesi dalam mengembangkan profesionalisme di bidang komunikasi, dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan teknologi komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.

4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sistem informasi dan komunikasi serta mengembangkan kompetensi komunikasi sesuai dengan kebutuhan profesi, industri, dan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.

Kompetensi pendukung adalah kompetensi yang diharapkan dapat mendukung kompetensi dasar dan kompetensi utama yang ditetapkan oleh program studi sebagai pilihan yang harus dipilih oleh mahasiswa dalam mendukung profesinya antara lain :

1. Spesialisasi Broadcasting
   a) Memiliki kemampuan sebagai perencana, pengatur, pengawas, dan pelaksana kegiatan bidang penyiaran radio dan televisi.
   b) Memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi komunikasi terapan untuk radio dan televisi serta dapat mengikuti perkembangan teknologi komunikasi di masa depan.
   c) Memiliki kemampuan mengelola usaha di bidang radio, televisi dan media online

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memiliki kemampuan merumuskan dan mengantisipasi masalah di bidang penyiaran radio, televisi, dan media online.

2. Spesialisasi Public Relations

a) Memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi program komunikasi bidang public relation

b) Memiliki kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi melalui lisan, tulisan, media massa, serta teknologi komunikasi berbasis cyber public relations dalam membangun hubungan dengan stakeholder yang didasarkan pada kepercayaan (*trust)*

c) Memiliki kemampuan mengelola usaha di bidang public relations

d) Memiliki kemampuan merumuskan dan mengantisipasi masalah di bidang public relations.

3. Spesialisasi Advertising

a) Memiliki kemampuan sebagai perencana, pengatur, pengawas dan pelaksana kegiatan bidang periklanan.

b) Memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi media komunikasi terapan bidang periklanan serta dapat mengikuti perkembangan teknologi komunikasi di masa depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memiliki kemampuan mengelola usaha di bidang periklanan.

d) Memiliki kemampuan merumuskan dan mengantisipasi masalah di bidang periklanan.[54]

**3. Deskripsi Obyek**

Obyek dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang terkait dengan keilmuan penelitian yaitu ilmu komunikasi dengan fokus komunikasi sosial mahasiswa pendatang di prodi ilmu komunikasi angkatan 2011. Penelitian ini menitik beratkan pada komunikasi sosial Mahasiswa Pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi dalam penggunaan bahasa dan penyatuan budaya dalam penyelesaian *study* kasus fenomena sosial yang terjadi di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011.

**4. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yakni di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan perguruan tinggi yang berada di Surabaya yang tepatnya berlokasi di jalan Ahmad Yani No. 117, Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota madya Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Lokasi UIN Sunan Ampel sangat strategis, karena berada di depan jalan raya dan mudah dijangkau oleh lapisan masyarakat baik pedesaan maupun kota. UIN Sunan Ampel

[54] http://fdik.uinsby.ac.id/index.php/jurusan-prodi/prodi-ilmu-komunikasi-kom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelilingi pagar tembok. Adapun batas-batas dari UIN Sunan Ampel Surabaya adalah:

a. Sebelah barat berbatasan dengan Kantor Polda Jawa Timur, Universitas Bhayangkara (UBHARA), dan Graha Pena Surabaya.
b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk Kelurahanm Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo.
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Perum Peruri Divisi Jawa Timur.
d. Sebelah utara berbatasan dengan JX International

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian dilakukan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalah dari penelitian yang telah di fokuskan, tahapan tersebut adalah meliputi pengumpulan data analisis data, dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh.

Peneliti harus benar-benar memahami tentang fokus penelitihan dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi mengenai proses komunikasi sosial mahasiswa pendatang saat berinteraksi di prodi ilmu komunikasi angkatan 2011 dalam *Study* kasus fenomena Mahasiswa Pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 dalam penggunaan bahasa dan penyatuan budaya.

Disini peneliti memaparkan proses komunikasi sosial mahasiswa pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011 dalam penggunaan bahasa dan penyatuan budaya dalam bentuk wawancarai. Deskripsi data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian berikut adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam.

Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya, hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui penggunaan bahasa dan penyatuan budaya mahasiswa pendatang secara deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam. Dari situlah nantinya akan ditarik garis menuju pola komunikasi sosial Mahasiswa Pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2011.

1. Data Tentang Penggunaan Bahasa Mahasiswa Pendatang Saat Berinteraksi di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

   a. Penggunaan bahasa mahasiswa pendatang

      Dalam penggunaan bahasa mahasiswa pendatang sering bingung dengan pengartian bahasa dan terdapat banyak bahasa asing, karena di Indonesia ini memiliki banyak bahasa daerah. Hal serupa juga dialami oleh mahasiswa yang juga mengalami kebingungan dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

      Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang diungkapkan Dwi mengatakan:

> “Awalnya menggunakan bahasa Indonesia dengan orang yang tidak begitu akrab. Soalnya logat bahasa yang saya pakai belum tentu lawan bicara yang saya ajak paham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan bahasa yang saya pakai. Tetapi jika sudah mengenal dengan baik yang saya gunakan bahasa Jawa”[55]

Dalam penggunaan bahasa Dwi lebih menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dwi paham bahwa Indonesia memiliki beragam budaya dan bahasa, agar tidak terjadi miss komunikasi dengan lawan bicaranya yang berbeda daerah asal. Namun ketika berbicara dengan teman akrabnya Dwi memilih memakai bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Karena teman akrabnya pasti sudah memahami dari mana Dwi berasal dan bahasa yang di gunakannya.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Putri dari hasil wawancara yang di ungkapkan Putri :

> “Meskipun jarak dari daerah saya Mojokerto gak jauh dari Surabaya, bahasa pun gak jauh beda, mayoritas memang menggunakan bahasa Jawa, pertama berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tetapi lama kelamaan tahu etnis Jawa pakek bahasa Jawa. Beda lagi kalo lain etnis pake bahasa Indonesia”[56]

Putri berasal dari daerah Mojokerto yang jaraknya tidak begitu jauh dari kota Surabaya. Bahasa yang digunakannya sama yakni bahasa Jawa yang tidak begitu berbeda dalam logat dan budayanya pun tak jauh berbeda karena etnisnya sama. Namun Putri cenderung menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang yang belum dikenalnya atau berbeda etnis.

[55] Hasil wawancara dengan Dwi Astutik pada tanggal 30 April 2015
[56] Hasil wawancara dengan Putri Novita pada tanggal 29 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dikemukakan oleh Fikriyah dalam wawancaranya dalam penggunaan bahasa mahasiswa pendatang:

> "Saya ketika berkomunikasi dengan teman yang berbeda daerah, saya sering menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia bahasa umum untuk meminimalisir adanya salah faham"[57]

Ketika berkomunikasi dengan teman-teman yang berbeda daerah kota asalnya, Fikriyah lebih sering menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia di anggapnya bahasa umum yang mudah di pahami oleh semua orang. Dan juga untuk meminimalisir adanya miss komunikasi.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Devi dari hasil wawancara yang di ungkapkan Devi :

> "Tidak begitu menjadi masalah, karena saya sudah terbiasa berada ditempat rantau. Sudah dari SMP, jadi untuk masalah komunikasi saya mudah beradaptasi"[58]

Perbedaan bahasa menjadi hal yang mudah bagi Devi, sebab Devi sudah terbiasa dengan lingkungan perantauan yang berasal dari kota dan daerah yang berbeda. Dengan mudah Devi beradaptasi dengan lingkungannya. Karena sebelumnya dia sudah terbiasa tinggal dengan teman-teman yang berbeda dari bahasa.

b. Logat bahasa mahasiswa pendatang

Mahasiswa pendatang mengalami kesulitan saat berkomunikasi dari logat bahasa yang tidak sama dan banyak kosa

[57] Hasil wawancara dengan Fikriyah pada tanggal 29 April 2015
[58] Hasil wawancara dengan Devi Dwi Wijayanti pada tanggal 22 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yang tidak dimengerti oleh mahasiswa pendatang. Hal ini disebabkan dalam setiap bahasa itu terdapat komponen-komponen yang dapat menyebabkan arti sebuah lambang menjadi berbeda. Hal serupa juga dialami oleh mahasiswa yang juga mengalami ketidaksamaan logat bahasa dalam berkomunikasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang diungkapkan Dwi mengatakan:

> ”Awal masuk ke Surabaya, memang ada kesulitan apalagi dengan logat bahasa Surabaya yang agak kasar atau keras. Sedangkan dari logat bahasa kota asal saya lebih halus. Banyak teman-teman yang menganggap logat yang saya gunakan lucu”[59]

Dwi ketika awal pertama kali datang ke Surabaya memang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan logat Jawa kasar suroboyo. Karena Dwi berasal dari kota yang memakai bahasa Jawa dengan logat lebih halus. Banyak diantara teman-temannya yang menganggap logatnya itu lucu ketika mereka berkomunikasi dengan dirinya.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Devi dari hasil wawancara yang di ungkapkan Devi :

> “Terkadang ada beberapa kosa kata yang tidak saya mengerti, namun untungnya saya mempunyai banyak teman yang pengertian jadi mereka berusaha menjelaskan kepada saya sampai saya faham. Terkadang saya ditertawakan jika saya menggunakan bahasa dan logat asli Tulungagung yang biasa disebut bahasa Kulonan karena

[59] Hasil wawancara dengan Dwi Astutik pada tanggal 30 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mungkin mereka tidak terbiasa mendengar logat seperti itu”[60]

Saat berkomunikasi dan berinteraksi Devi dalam berkomunikasi menemukan banyak perbedaan makna kosa kata yang membuatnya kesulitan untuk memahami, namun teman-teman dan lingkungan disekelilingnya berusaha untuk membantunya memahami apa yang sedang mereka komunikasikan hingga devi memahami. Tidak jarang devi ditertawakan karena menggunakan bahasa dan logat asli tulungagung yaitu bahasa kulonan yang baru didengar teman-temannya membuat teman di sekitarnya tertawa dan di anggap lucu, dan terkadang menjadi bahan bercandaan oleh teman-temannya. Seperti yang diungkapkan Devi.

Sedangkan Anifah menambahkan pendapat dalam wawancara sebagai berikut :

> “Kesulitan itu muncul saat ada beberapa kosa kata asing dari daerah asal saya”[61]

Saat berkomunikasi Anifa merasa kesulitan dengan beberapa kosa kata asing yang membuat Anifa bingung dalam berkomunikasi. Meskipun sama-sama menggunakan bahasa Jawa tetapi ada kosa kata yang berbeda dalam setiap bahasa.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Putri dari hasil wawancara yang diungkapkan Putri :

---

[60] Hasil wawancara dengan Devi Dwi Wijayanti pada tanggal 22 April 2015
[61] Hasil wawancara dengan Anifatul Jannah pada tanggal 29 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kesulitan bahasa kebanyakan sama orang Madura dan Malaysia, jadi komunikasi pelan-pelan kadang juga menjelaskan maksud kata-kata"[62]

Dalam berkomunikasi Putri menemui kesulitan bahasa dengan orang luar Jawa yaitu Madura dan orang Malaysia, saat berkomunikasi harus pelan dan menjelaskan maksud dari apa yang dibicarakan.

2. Data Tentang Penyatuan Budaya Mahasiswa Pendatang di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

   a. Penyesuaian budaya

Interaksi dan komunikasi akan melibatkan mahasiswa pendatang dari berbagai latar belakang budaya. Dalam berkomunikasi dengan latar belakang budaya yang berbeda tidaklah mudah untuk menyesuaikan budaya, mahasiswa kerap kali menemui masalah dalam penyesuaian budaya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang diungkapkan Devi mengatakan:

> "Awalnya saya merasa kurang nyaman dengan budaya di Surabaya karena budaya yang ada sangat berbeda jauh dengan yang ada di tempat saya. Namun dengan berjalannya waktu saya mulai bisa menerima perbedaan itu"[63]

Devi merasa kurang nyaman dengan budaya yang ada di Surabaya karena sangat jauh berbeda dengan budaya yang ada di daerah asalnya. Namun, seiring berjalannya waktu mulai bisa

[62] Hasil wawancara dengan Putri Novita pada tanggal 29 April 2015
[63] Hasil wawancara dengan Devi Dwi Wijayanti pada tanggal 22 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima sedikit demi sedikit budaya di Surabaya. Karena itu Devi sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Devi.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Putri dari hasil wawancara yang di ungkapkan Putri :

> "Ya aku bersifat terbuka, bisa menerima budaya Surabaya, sukur-sukur juga kalo bisa membawa budayaku ke orang Surabaya, orang Surabaya jadi bisa ketularan budayaku"[64]

Menurut Putri bisa menerima budaya Surabaya, putri mencoba terbuka dalam penyesuaian budaya saat di Surabaya dan bisa menerima budaya Surabaya. Bahkan Putri memiliki harapan agar budaya dari kota asalnya juga bisa diterima di daerah Surabaya.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Anifa dalam wawancaranya dalam penyesuaian budaya :

> "Awalnya sedikit susah tetapi lama-lama sudah bisa menyesuaikan karena perbedaan budayanya tidak terlalu signifikan"[65]

Narasumber merasa sedikit mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan budaya Surabaya, namun sedikit demi sedikit Anifa dapat menyesuaikan dirinya dengan budaya Surabaya, sebab perbedaan budaya asalnya dengan budaya di Surabaya tidak terlalu signifikan.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Fikriyah dari hasil wawancara yang di ungkapkan Fikriyah :

---

[64] Hasil wawancara dengan Putri Novita pada tanggal 29 April 2015
[65] Hasil wawancara dengan Anifatul Jannah pada tanggal 29 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Cara menyesuaikannya dengan mengikuti budaya yang saya tinggali sekarang"[66]

Daerah asal Fikriyah tidak terlalu jauh dengan kota Surabaya, sehingga dia dengan mudah dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ditinggalinya sekarang. Dalam hal ini budaya di Surabaya tak jauh berbeda dengan lingkungan asalnya.

b. Perbedaan Budaya

Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Setiap lingkungan sosial budaya memiliki lingkungan budaya yang saling berbeda dengan yang lain. mahasiswa pendatang dalam lingkungan yang baru pasti menemukan perbedaan budaya dari lingkungan, kebiasaan, tradisi. dari perbedaan itu bagimana mahasiswa menyesuaikan perbedaan tersebut.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang diungkapkan Devi mengatakan:

> "Saya akan beradaptasi, namun saya juga tidak akan begitu saja meninggalkan budaya asli saya. Saya akan memilih mana yang baik untuk saya dan mana yang tidak"[67]

Devi beradaptasi dengan budaya di Surabaya dari lingkungan, kebiasaan dan tradisi, namun Devi tidak begitu saja melupakan dan meninggalkan budaya asli dari daerahnya. Devi lebih berhati-hati dalam bergaul akan memilih yang baik dan tidak untuk dirinya.

---

[66] Hasil wawancara dengan Fikriyah pada tanggal 29 April 2015

[67] Hasil wawancara dengan Devi Dwi Wijayanti pada tanggal 22 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Dwi dari hasil wawancara yang di ungkapkan Dwi :

> "Beradaptasi dengan budaya baru, tapi jika budaya tersebut positif saya mengikuti budaya tersebut"[68]

Di dalam budaya pasti ada perbedaan, dalam perbedaan budaya dwi lebih memilih untuk beradaptasi dengan budaya baru yang ada disekitarnya. Jika budaya disekitarnya berdampak positif dwi akan mengikuti kebudayaan tersebut.

Sedangkan Fikriyah menambahkan pendapat dalam wawancara sebagai berikut :

> "Tetap saling menghormati antar budaya, agar tercipta keharmonisan antar budaya"[69]

Fay dalam menyesuaikan perbedaan budaya saling menghormati antar budaya dari budaya asal kotanya dan budaya di Surabaya. Agar terciptanya keharmonisan budaya, dan menghindari konflik.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Putri sebagai berikut :

> "Perbedaan itu wajar ya berusaha saling mengerti dan menghargai budaya masing-masing"[70]

Perbedaan budaya dari kota asal dengan kota perantauan memang berbeda. Putri menyesuaikan diri dengan lingkungannya sekarang dengan cara saling mengerti dan memahami bagaimana

[68] Hasil wawancara dengan Dwi Astutik pada tanggal 30 April 2015
[69] Hasil wawancara dengan Fikriyah pada tanggal 29 April 2015
[70] Hasil wawancara dengan Putri Novita pada tanggal 29 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya dari kota Mojokerto dan kota Surabaya. Sehingga dia juga menghargai adanya perbedaan budaya antara dua kota tersebut.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Anifa dari hasil wawancara yang diungkapkan Anifa :

> "Memahami saja, agar tidak terjadi konflik saling melengkapi antar kebudayaan"[71]

Anifa dalam menghadapi perbedaan budaya anifa saling memahami kedua budaya baik budaya Surabaya maupun dari budaya kota asalnya dan supaya tidak terjadi konflik Anifa saling melengkapi antar dua budaya.

[71] Hasil wawancara dengan Anifatul Jannah pada tanggal 29 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id